

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi yang diangkat yaitu interaksi simbolik. Dalam definisi yang dikemukakan Dell Hymes pada tahun 1962 seperti yang dikutip dalam buku Engkus Kuswarno bahwasannya :

“Pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara - cara bagaimana bahasa dalam perilaku komunikatif masyarakat, yaitu cara - cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda - beda kebudayaannya.” (Kuswarno, 2008 : 11)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” (Moleong, 2009 : 6)

Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:4), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh).

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (2016:4) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap

berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan serta melibatkan upaya – upaya penting.

Etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Dengan demikian etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian ialah seseorang yang memiliki informasi atau data yang banyak mengenai objek yang sedang diteliti, informan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong 2009:132).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik Pemilihan sampel *purposive* atau bertujuan, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu” (Moleong, 2009:224).

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang – orang yang terlibat dalam kegiatan *batimbang tando* pada prosesi upacara pernikahan adat Minangkabau, peneliti memilih informan kunci penelitian berdasarkan pengalaman dan karakteristik sebagai berikut:

1. Informan kunci adalah seorang yang berasal dari suku Minangkabau.
2. Informan kunci telah berpengalaman dan menduduki peran penting pada adat Minangkabau.
3. Informan kunci merupakan orang yang berasal dan menetap di Kota Padang Panjang.
4. Informan kunci mengetahui adat Minangkabau dan memahami mengenai prosesi upacara pernikahan adat Minangkabau.
5. Informan kunci dipilih karena memiliki informasi yang cukup untuk membantu penelitian ini.

Tabel 3.1
Informan Kunci

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Datuak Kayo	Datuak/Pemangku Adat
2	Ibu Mar	Bundo Kandung

Sumber: Peneliti, 2019

Selain informan kunci, untuk memperjelas dan memperkuat data informasi pada penelitian ini, maka penelitian ini juga menggunakan informan pendukung.

Informan pendukung pada penelitian ini mempunyai kriteria yakni orang yang terlibat langsung dalam kegiatan *batimbang tando* pada prosesi upacara pernikahan adat Minangkabau.

Tabel 3.2
Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Zulkani	Ayah Mempelai Wanita
2	Agus	Mamak Mempelai Wanita
3	Yulia	Calon Mempelai Wanita

Sumber: peneliti, 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Untuk memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian ini tentu diperlukan materi – materi yang di peroleh dari sumber – sumber lainnya.

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara menelaah bahan bacaan atau referensi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, majalah, makalah, dan yang

lainnya. Akhirnya peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

2. *Internet Searching*

Agar menghasilkan data yang lebih maksimal, peneliti juga memanfaatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara *browsing* atau mengunduh data yang diperlukan dari internet melalui website tertentu.

3.3.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2009:186).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga

wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan ini cocok digunakan, dimana observasi dengan mendatangi serta dapat menjadi partisipan secara langsung untuk mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang memungkinkan untuk terlibat didalamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. (Mulyana, 2010:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi dalam upacara adat pernikahan minangkabau, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008 : 66) :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dll.

3. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya.
4. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (Moleong, 2009:330) :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
5. Melakukan Tanya-jawab dengan sesama rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif khususnya etnografi komunikasi sehingga hasil penelitian dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti itu sendiri. (Creswell, 2016:271)

3.5 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Creswell dalam (Kuswarno 2008:68)

1. Deskripsi

Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain. mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008:68)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Padang Panjang, Sumatera Barat. Tepatnya di kawasan kegiatan batimbang tando dilaksanakan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan tepatnya terhitung mulai bulan Februari 2019 sampai Juli 2019. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian sampai sidang dilaksanakan.

Tabel 3.3

Tabel Penelitian

N O	Uraian	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
1	Pengajuan Judul																								
	Acc Judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab 2																								
	Bimbingan																								
4	Pengumpul an Data Lapangan																								
5	Penulisan Bab 3																								
	Bimbingan																								
6	Seminar UP																								
7	Penulisan Bab 4																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab 5																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan keseluruhan Draft																								
10	Sidang Skripsi																								

Sumber: Peneliti,2019